

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PROGRAM BKSJY : UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN UMAT L-ABM

Lie Liana¹, Ajeng Aquinia², Gregorius N. Masdjojo³, Kasmari⁴,
Robertus Basiya⁵,

^{1,3,5}Program S2 Manajemen, Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia

^{1,4}Program S1 Manajemen, Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia

lieliana@edu.unisbank.ac.id
ajengaquinia@edu.unisbank.ac.id
masdjojo@edu.unisbank.ac.id
fkasmari@edu.unisbank.ac.id
rbasiya@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Lingkungan Antonius Batan Miroto (L-ABM) merupakan salah satu lingkungan yang ada dalam Gereja Katedral Santa Perawan Maria Ratu Rosarion Suci Semarang atau disingkat Gereja Katedral Semarang. Lingkungan Antonius Batan Miroto terdiri dari 60 keluarga dengan status ekonomi keluarga sejahtera sebanyak 43 keluarga (71,7%) dan pra sejahtera sebanyak 17 keluarga (28,3%). Dari 156 orang warganya, belum bekerja 9 orang (5,8%), mengurus rumah tangga 35 orang (22,4%), pelajar/mahasiswa 31 orang (19,9%) dan karyawan swasta 50 orang (32,1%). Berdasarkan data dapat diketahui masih ada 28,3% keluarga pra sejahtera, masih ada yang belum mendapat pekerjaan 5,8%, mengurus rumah tangga 22,4%. Hal ini menunjukkan bahwa warga di Lingkungan Antonius Batan Miroto memerlukan upaya peningkatan kesejahteraan umatnya. Ada banyak usaha dari Gereja Katedral untuk membantu meningkatkan kesejahteraan umatnya. Salah satu usahanya adalah mengadakan Program Berkat Santo Yusuf atau disingkat BKSJY. Program BKSJY ini sebenarnya untuk membantu umat pra sejahtera, tetapi umat sejahtera pun akhirnya diperbolehkan menjadi anggota. Program BKSJY ini perlu disosialisasikan kepada umat yang ternyata banyak yang belum mengenal, padahal program ini sangat menguntungkan. Setelah disosialisasikan maka perlu dilakukan pendampingan terutama pada saat terjadi klaim. Akhirnya setelah umat memahami pentingnya Program BKSJY ini maka mereka bersedia untuk ikut. Pada periode ini yang ikut ada 42 umat dan diharapkan pada tahun depan akan lebih banyak lagi umat yang ikut program ini.

Kata kunci: Peningkatan Kesejahteraan, Umat, Pra Sejahtera, BKSJY

Abstract

The Antonius Batan Miroto Neighborhood (L-ABM) is one of the neighborhoods within the Cathedral Church of the Blessed Virgin Mary Queen of the Holy Rosary of Semarang, or Semarang Cathedral Church for short. The Antonius Batan Miroto Neighborhood consists of 60 families, with 43 families (71.7%) classified as prosperous and 17 families (28.3%) as underprivileged. Of the 156 residents, 9 people (5.8%) are unemployed, 35 people (22.4%) are housewives, 31 people (19.9%) are students, and 50 people (32.1%) are private employees. Based on the data, it can be seen that there are still 28.3% of pre-prosperous families, 5.8% are unemployed, and 22.4% are housewives. This demonstrates that residents of the Antonius Batan Miroto Neighborhood need efforts to improve the welfare of their congregation. The Cathedral Church has undertaken numerous initiatives to help improve the welfare of its congregation. One such initiative is the Blessing of Saint Joseph Program, or BKSJY for short. The BKSJY program was originally intended to help underprivileged communities, but even prosperous communities were eventually allowed to become members. The BKSJY program needs to be socialized to communities, many of whom are unfamiliar with it, despite its significant benefits. After public awareness campaigns, support is needed, especially when claims arise.

Finally, once the congregation understands the importance of the BKSJ Program, they are willing to participate. This year, 42 congregations participated, and it is hoped that more will participate next year.

Keywords: Increasing Welfare, People, Pre-Prosperous, BKSJ

PENDAHULUAN

Gereja Katedral dekat Tugu Muda Semarang atau nama resminya "Gereja Katedral Santa Perawan Maria Ratu Rosario Suci" adalah sebuah gereja Katedral Katolik yang berada di Jl. Pandanaran No. 9, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Gereja Katedral ini terletak di Kelurahan Randusari. Sekarang ini Paroki Randusari terdiri dari 8 wilayah, yakni Wilayah Matius (6 lingkungan), Wilayah Markus (5 lingkungan), Wilayah Yohanes (8 lingkungan), Wilayah Maria Fatima (8 lingkungan), Wilayah Lukas (8 lingkungan), Wilayah Paulus 1 (4 lingkungan), Wilayah Paulus 2 (4 lingkungan), dan Wilayah Paulus 3 (4 lingkungan).

Nama Program BerKhat Santo Yusup atau BKSJ lahir di Wilayah Pastoral Keuskupan Agung Jakarta. Namun beberapa tahun belakangan ini juga sudah mulai populer di Wilayah Keuskupan Agung Semarang. Tapi nampaknya program misi kemanusiaan yang amat bagus dan mulia tujuannya ini belum dikenal oleh mayoritas umat Katolik di Keuskupan Agung Semarang. Bapak Kaduhu Sosroyuda yang menjadi "komandan" utama gerakan ini menyatakan bahwa Program BKSJ ini mempunyai multi guna. Sedari awal BKSJ dirancang sebagai program untuk "memanusiawikan" sesama, khususnya kelompok Kecil, Lemah, Miskin, Tersingkir dan Difabel (KLMTD).

BKSJ singkatan dari BerKhat Santo Yusup dengan slogan "Berbelarasa dalam Kematian dan Kesehatan". Slogan ini mengacu pada Lukas 6:36 "hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati". BKSJ diawali oleh Paguyuban Lingkaran Sahabat Mgr. Suharyo (Palingsah). Pertanyaan Mgr. Suharyo : "Apa yang harus kita lakukan supaya lingkungan hidup kita menjadi semakin manusiawi ?". Pertanyaan ini menggugah semangat untuk melahirkan BerKhat Santo Yusuf disingkat BKSJ.

Program BKSJ ini sangat cocok karena menganut spiritualitas: berbelarasa dan bekerjasama atau gotong royong, hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati (Luk 6:36), kisah orang Samaria yang murah hati (Luk 10:25-37), belaskasih yang mendalam kepada orang yang menderita sehingga menggerakkan hatinya untuk segera berbuat sesuatu guna menolong orang itu, mewujudkan Peradaban Kasih (RIKAS KAS 2016-2035), dan kepekaan dan kepedulian terhadap orang yang menderita.

Berdasarkan data dapat diketahui masih ada 28,3% keluarga pra sejahtera, masih ada yang belum mendapat pekerjaan 5,8%. Hal ini menunjukkan bahwa warga di Lingkungan Antonius Batan Miroto (L-ABM) memerlukan upaya peningkatan kesejahteraan umatnya. Ada banyak usaha dari Gereja Katedral untuk membantu meningkatkan kesejahteraan umatnya. Salah satu usahanya adalah mengikuti Program Berkat Santo Yusuf atau disingkat BKSJ.

Adapun tujuan dari Program BKSJ adalah untuk menjadi program PeRaGi (Peduli, berbelaRasa, berbaGi), gerakan rohani dan gerakan belarasa secara bergotong royong untuk menolong sesama yang sakit dan berduka cita, khususnya bagi yang membutuhkan, sebagai sarana syukur atas berkat dan rahmat Allah yang telah kita terima dengan berbagi kebaikan dan kemampuan untuk kehidupan bersama secara manusiawi, dan sarana menghayati iman dan mengasihi dengan kata dan perbuatan dengan membiasakan diri untuk memberi perhatian akan kebutuhan orang lain secara ikhlas tanpa mengharap manfaat bagi diri sendiri. Berdasarkan empat poin di atas dapat disimpulkan Gerakan Rohani-Gerakan Belarasa adalah gerakan membiasakan diri ikhlas memberi tanpa mengharap manfaat untuk diri sendiri namun untuk menolong sesama secara bergotong royong sebagai perwujudan peradaban kasih.

Adapun manfaat dari Program BKSJ adalah memberikan pelayanan kedukaan/kematian atau sakit rawat inap yaitu memberikan pelayanan kedukaan sebesar Rp. 10.000.000,- per peristiwa. Sesuai kemufakatan BKSJ Paroki yang disetujui oleh Keuskupan Agung Semarang. Dana solidaritas pelayanan kedukaan yang diterima anggota BKSJ sebesar Rp. 8.000.000,- sedangkan Rp. 2.000.000,- sisanya akan digunakan sebagai dana talangan untuk membantu yang kesulitan dan dikelola oleh pengguna BKSJ Paroki. Pelayanan rawat inap/kesehatan sebesar Rp. 100.000,- per hari, maksimal 90 hari dalam setahun. Dengan premi sebesar Rp. 80.000,- setahun akan dapat menerima manfaat kedukaan/kematian dan sakit rawat inap maksimum Rp. 17.000.000,-. Program ini akan sangat membantu.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan. Tim Pelaksana Pengabdian memberikan penjelasan dengan baik terkait manfaat dari Program BKSJ ini bagi kesejahteraan umat L-ABM pada saat kedukaan/kematian atau sakit rawat inap. Dengan pembayaran hanya Rp. 80.000,- setahun akan bisa mendapatkan manfaat sebesar Rp. 17.000.000. Ibu Debora Sugiarti Lestari selaku Ketua Lingkungan Antonius Batan Miroto dengan senang hati mengizinkan Tim Pelaksana Pengabdian untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan Program

BKSY ini. Tim Pelaksana Pengabdian menyiapkan brosur BKSY, formulir pendaftaran dan formulir klaim untuk dibagikan dan dijelaskan pada peserta Program BKSY. Sosialisasi dan pendampingan ini dilakukan oleh Tim Pelaksana yang terdiri dari 7 (tujuh) orang. Sebenarnya Tim Pelaksana menjadi kepanjangan tangan dari Tim BKSY Paroki untuk meng-edukasi umat L-ABM terkait Program BKSY.

Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Waktu efektif pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dimulai pada hari Senin, tanggal 4 Agustus 2025. Setelah sosialisasi dilakukan maka dilanjutkan dengan pendampingan. Pendampingan dilakukan setiap saat, artinya ketika ada umat yang belum jelas atau memerlukan informasi dapat menghubungi Tim Pelaksana baik melalui tatap muka atau WA atau telpon.

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Memberikan gambaran secara global tentang Program BKSY. Brosur BKSY di-share melalui WA Grup agar bisa dibaca oleh calon peserta untuk memahami dulu Program BKSY ini sebelum mendaftarkan diri sebagai peserta. Calon peserta boleh bertanya di WA Grup dan akan dijawab oleh Tim Pelaksana bersama PIC BKSY L-ABM. Pada saat pertemuan sosialisasi dijelaskan secara lisan dan calon peserta dipersilakan bertanya. Diharapkan calon peserta benar-benar paham Program BKSY ini ketika memutuskan diri sebagai peserta.

Memberikan gambaran analisis ekonominya betapa Program BKSY ini sangat bermanfaat untuk umat khususnya umat pra sejahtera. Intinya premi sebesar Rp. 80.000,- setahun akan dapat menerima manfaat kedukaan/kematian dan sakit rawat inap maksimum Rp. 17.000.000,-

Mengajak umat L-ABM untuk ikut menjadi peserta Program BKSY.

Memberikan penjelasan detail terkait syarat pendaftaran sebagai peserta Program BKSY dan menyediakan formulir pendaftaran. Memberi penjelasan cara mengisi formulir baik di Grup WA maupun pada saat pertemuan sosialisasi.

Memberikan penjelasan detail hak dan kewajiban sebagai peserta Program BKSY

Memberikan penjelasan terkait mekanisme klaim bila terjadi kedukaan/kematian atau sakit rawat inap. Bagian ini sangat penting supaya saat terjadi klaim tidak terlambat. Bagian ini dijelaskan di Grup WA maupun pada saat pertemuan sosialisasi dan diulang lagi khusus untuk umat yang mendaftar menjadi peserta Program BKSY.



Tabel 1
 PESERTA BKSY

NO.	NAMA	NO.	NAMA	NO.	NAMA
1	PESERTA 01	15	PESERTA 15	29	PESERTA 29
2	PESERTA 02	16	PESERTA 16	30	PESERTA 30
3	PESERTA 03	17	PESERTA 17	31	PESERTA 31
4	PESERTA 04	18	PESERTA 18	32	PESERTA 32
5	PESERTA 05	19	PESERTA 19	33	PESERTA 33
6	PESERTA 06	20	PESERTA 20	34	PESERTA 34
7	PESERTA 07	21	PESERTA 21	35	PESERTA 35
8	PESERTA 08	22	PESERTA 22	36	PESERTA 36
9	PESERTA 09	23	PESERTA 23	37	PESERTA 37
10	PESERTA 10	24	PESERTA 24	38	PESERTA 38
11	PESERTA 11	25	PESERTA 25	39	PESERTA 39
12	PESERTA 12	26	PESERTA 26	40	PESERTA 40
13	PESERTA 13	27	PESERTA 27	41	PESERTA 41
14	PESERTA 14	28	PESERTA 28	42	PESERTA 42

Evaluasi Kegiatan

Hasil Sosialisasi dan Pendampingan

Umat memahami Program BKSJ setelah diberikan sosialisasi melalui pertemuan dan informasi yang dibagikan melalui grup wa. Setelah mereka tahu bahwa yang bisa menjadi anggota adalah umat yang merupakan warga Paroki Katedral berusia mulai 15 tahun sampai dengan 80. Umat yang memenuhi dan mau menjadi anggota mulai mempersiapkan KTP dan KK Dukcapil. Mekanisme pendaftaran dibantu oleh Tim Pelaksana dan PIC BKSJ L-ABM. Formulir sudah disiapkan dan dibagikan kepada umat yang mendaftar. Pendampingan dimulai dengan mengisi formulir pendaftaran tersebut. Setelah selesai mengisi formulir maka Tim Pelaksana dan PIC BKSJ L-ABM membantu untuk memintakan tanda tangan kepada Ketua Lingkungan. Setelah formulir pendaftaran diisi, diserahkan kepada PIC BKSJ L-ABM untuk dikirim ke PIC BKSJ Katedral. Premi dibayarkan Rp. 80.000,- per peserta per tahun dibayarkan melalui transfer ke rekening BKSJ Katedral. Keanggotaan Program BKSJ berakhir setelah usia 80 tahun, meninggal dunia atau tidak registrasi ulang tiap tahunnya.

Indikator Keberhasilan

Umat L-ABM yang menjadi peserta BKSJ ada 42 orang. Termasuk jumlah yang besar dibanding dengan umat-umat pada lingkungan lainnya. Pada awalnya mereka ragu-ragu untuk mengikuti program ini. Nampaknya umat L-ABM memahami pentingnya program ini untuk jaminan masa depan. Dengan ketelatenan dan penjelasan yang diberikan oleh Tim Pelaksana dan PIC BKSJ maka mereka menjadi paham dan mau mengikuti Program BKSJ ini. Program BKSJ ini membuat umat L-ABM menjadi lebih tenang jikalau nanti sakit atau meninggal. Jika sakit dan rawat inap akan mendapat santunan sebesar Rp. 100.000,- per hari (batas 90 hari dalam setahun) dan jika meninggal akan mendapat santunan sebesar Rp. 8.000.000,-. Umat L-ABM menyadari juga bahwa ini adalah wujud kepedulian dan perhatian gereja terhadap umatnya. Umat L-ABM juga disadarkan agar tetap menjaga kesehatan dan berusaha agar tidak terjadi klaim sakit, biarlah dana yang sudah disetor digunakan membantu umat lain yang sakit. Bukannya kalau tidak sakit alias tidak pernah klaim kemudian merasa rugi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan analisis pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan Program BKSYP upaya peningkatan kesejahteraan umat L-ABM dapat disimpulkan dan diberikan saran sebagai berikut:

Simpulan

1. Pada awalnya umat tidak tertarik dengan Program BKSYP ini sehingga tidak tertarik untuk menjadi peserta, terlebih ada pembayaran sebesar Rp. 80.000,- per tahun.
2. Tidak mudah memberikan penjelasan pada umat bahwa Program BKSYP ini bukan program untuk mencari profit bagi gereja tetapi merupakan bentuk perhatian dan kepedulian gereja terhadap umatnya yang masih masuk golongan pra-sejahtera.
3. Diperlukan ketelatenan dan kesabaran untuk memberi penjelasan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh umat pada saat sosialisasi.
4. Tim Pelaksana dan PIC BKSYP L-ABM berhasil meyakinkan umat dengan sosialisasi dan pendampingan yang diberikan, bahwa mereka (umat) memerlukan Program BKSYP ini untuk masa yang akan datang sebagai bentuk berjaga-jaga apabila sakit atau meninggal.
5. Pembayaran sebesar Rp. 80.000,- per tahun bukan bentuk untuk memperoleh keuntungan tetapi lebih untuk membangun harga diri bahwa umat memberikan kontribusi, tidak sekedar mendapatkan secara gratis.

Saran

Sosialisasi dan pendampingan Program BKSYP sebagai upaya peningkatan kesejahteraan umat L-ABM sangat diperlukan oleh umat untuk meyakinkan mereka bahwa program ini adalah sebagai atensi dan dukungan gereja bagi umat KLMTD atau umat pra-sejahtera. Sosialisasi dan pendampingan ini sebaiknya dilakukan secara rutin dan terus menerus dengan target semua umat mengikuti Program BKSYP ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Brosur BKSU (BerKhat Santo Yusup): Berbelarasa dalam Kematian dan Kesehatan.
2. **BKSU - Berkhat Santo Yusuf, Program Belarasa Antar Umat Keuskupan Agung Jakarta.** <https://www.car.co.id/id/produk/retail-insurance/berkhat-santo-yusuf>
3. Program BKSU bagi Mereka yang Kecil, Lemah, Miskin, Terpinggirkan dan Difabel di KAJ. <https://www.kaj.or.id/read/2014/06/09/7565/program-bksy-bagi-mereka-yang-kecil-lemah-miskin-terpinggirkan-dan-difabel-di-kaj.php>
4. BerKhat Santo Yusup (BKSU), Delapan Tahun Operasional dan Syarat Mudah Jadi Pesertanya. <https://www.sesawi.net/berkhat-santo-yusup-bksy-delapan-tahun-operasional-dan-syarat-mudah-jadi-pesertanya-3/>